

INTISARI

Penelitian ini mengkaji legenda Coban Rondo yang terdapat di Desa Pandesari, Kabupaten Malang, dengan menggunakan teori strukturalisme dari Claude Lévi-Strauss. Teori ini dipilih karena mampu mengungkap makna tersembunyi di balik mitos, menjelaskan fungsi sosialnya, serta menyelesaikan berbagai pertentangan biner yang hidup dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan teks legenda Coban Rondo secara tertulis dan mengungkap makna serta fungsi mitos yang terkandung di dalamnya berdasarkan pendekatan strukturalisme Levi-Strauss. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Objek kajian penelitian ini adalah teks mitos dalam legenda Coban Rondo yang dianalisis melalui hubungan interaksi antar-tokoh dan unsur-unsur yang membangun cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa legenda Coban Rondo terdiri dari empat episode utama. Dari keempat episode tersebut ditemukan berbagai oposisi biner. Melalui analisis struktur dalam, ditemukan tiga makna utama mitos Coban Rondo, yaitu ajaran kepatuhan kepada orang tua, pentingnya menghindari keserakahan, dan nilai kesetiaan. Penelitian ini juga mengungkap *innate* atau pembawaan masyarakat Desa Pandesari yang tercermin dalam kepercayaan dan pelaksanaan ritual *ngarak tumpeng* setiap tahun pada bulan *Sura*. Masyarakat meyakini bahwa jika ritual tidak dilaksanakan, maka akan mendatangkan bencana bagi desa mereka. Sebaliknya, dengan melaksanakan ritual, mereka merasa terlindungi dari marabahaya dan mendapatkan keberkahan. Ritual ini menjadi perwujudan nyata dari mitos yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Kata Kunci: Legenda Coban Rondo, strukturalisme Levi-Strauss, mitos, ritual.

ABSTRACT

This study examines the Legend of Coban Rondo, found in Pandesari Village, Malang Regency, utilizing Claude Lévi-Strauss's structuralist theory. This theory was selected for its ability to reveal hidden meanings within the myth, explain its social functions, and resolve various binary oppositions present in the community. The research aims to document the text of the Coban Rondo Legend and uncover the meanings and functions of the myth through the lens of Lévi-Strauss's structuralism. A descriptive qualitative method was employed, with data collected via direct observation, in-depth interviews, and documentation. The study focuses on the mythical text of the Coban Rondo Legend, analyzing it through the interactions between characters and the narrative elements that construct the story. The findings indicate that the Legend of Coban Rondo comprises four main episodes, within which various binary oppositions were identified. An analysis of the deep structure revealed three primary meanings in the Coban Rondo myth: the importance of obedience to parents, the necessity of avoiding greed, and the value of loyalty. The study also reveals the inherent mindset of the Pandesari community, reflected in their beliefs and the annual performance of the ngarak tumpeng ritual during the month of Sura. The community believes that failure to perform the ritual will bring disaster upon the village, whereas performing it ensures protection from harm and the receipt of blessings. This ritual serves as a tangible manifestation of the myth passed down through generations.

Keywords: *Legend of Coban Rondo, levi strauss structuralism, myth, ritual.*